

**HUBUNGAN MOTIVASI, KECEMASAN, KONDISI FISIK,
PERANAN ORANG TUA DAN PERSEPSI TERHADAP LINGKUNGAN
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

*Correlation Of Motivation, Anxiety, Physical Condition, The Role Of Parent
And Perceptions On Learning Environment By Student Learning Achievement
In Health Polytechnic Ministryof Health Palangka Raya*

H. Barto Mansyah¹ Supriandi² Greiny Arisani³
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

ABSTRAK

Rendahnya prestasi belajar berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) lulusan tersebut. Rendahnya prestasi belajar merupakan faktor yang menjadi sorotan dunia pendidikan. Rendahnya prestasi belajar bukan hanya semata-mata disebabkan oleh kurangnya kecerdasan tetapi banyak siswa yang telah memiliki kecerdasan dan motivasi tinggi namun prestasi belajarnya menurun. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kecemasan dalam menghadapi tes dan pelajaran serta keadaan psikologi dan lingkungan belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Belajar, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya. Metoda Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik menggunakan pendekatan studi *Cross Sectional*, Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis untuk mengetahui resiko variabel independen terhadap variabel dependen dengan menghitung nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) dan 95% *Confidence Interval* (CI).

Dari hasil analisis pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar karena $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) dengan nilai OR sebesar 4,263. Faktor kecemasan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,005 maka secara statistik disimpulkan hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar karena $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar dengan nilai OR sebesar 3,202. Dari hasil analisis diatas didapatkan *p value* sebesar 0,049, maka secara statistik faktor kondisi fisik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar karena $p < \alpha$ (0,05) dengan nilai OR sebesar 2,249. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, kecemasan dan kondisi fisik dengan prestasi belajar.

Kata Kunci : **Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua, Persepsi Lingkungan belajar, Prestasi Belajar.**

ABSTRACT

The low learning achievement impacts on the low quality of human resources (HR) of the graduates. The low level of learning achievement is a factor in the spotlight of education. The low learning achievement is not solely due to the lack of intelligence but many students who already have high intelligence and motivation but decreased learning achievement. This can be influenced by other factors, such as anxiety in the face of tests and lessons as well as the psychological state and student learning environment that may affect student achievement.¹

Research Objective is to know the relationship between Motivation Learning, Anxiety, Physical Condition, Role of Parent and Perception of Environment Learning with student achievement in Health Polytechnic of Kemenkes Palangka Raya. Methods This study used

Hubungan Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa (H. Barto Mansyah, Supriandi, Greiny Arisani)

quantitative research using analytical survey method using Cross Sectional study approach. The data obtained in this study were analyzed to determine the risk of independent variable to dependent variable by calculating Prevalence Odd Ratio (POR) and 95% Confidence Interval (CI).

From the results of the analysis on learning motivation variables obtained p value of 0.001, then it can be concluded statistically that the factors of learning motivation have a significant relationship to learning achievement because p value $< \alpha$ (0.05) with OR value of 4.263. Anxiety factor got value of p value equal to 0,005 hence statistically concluded significant relation to learning achievement because p value $< \alpha$ (0,05) so it can be concluded there is significant relation between anxiety with learning achievement with OR value 3,202. From the results of the above analysis obtained p value of 0.049, then statistically physical condition factors have a significant relationship to learning achievement because $p < \alpha$ (0.05) with an OR of 2.249. Statistically there is a significant relationship between motivation, anxiety and physical condition with learning achievement.

Keywords : **Motivation, Anxiety, Physical Condition, Role of Parent, Perception Learning Environment, Learning Achievement.**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya prestasi belajar berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) lulusan tersebut. Rendahnya prestasi belajar bukan hanya semata-mata disebabkan oleh kurangnya kecerdasan tetapi banyak siswa yang telah memiliki kecerdasan dan motivasi tinggi namun prestasi belajarnya menurun. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kecemasan dalam menghadapi tes dan pelajaran serta keadaan psikologi dan lingkungan belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹

Menurut laporan *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* tahun 2007 yaitu kian terpuruknya posisi Indonesia dalam peringkat indeks pendidikan dunia dari posisi 58 di tahun sebelumnya, menjadi peringkat 62 dari 130 negara. Prestasi belajar juga menjadi tolak ukur kompetensi lulusan di bidang ilmunya, sehingga banyak institusi kerja (*stake holder*) yang menggunakan indeks prestasi belajar untuk penerimaan karyawan/tenaga kerja.²

Di Indonesia status prestasi belajar masih tergolong rendah. Pada tahun 2003-2005 terjadi penurunan nilai prestasi belajar 0,7% lebih kecil dari nilai rata-rata. Rendahnya posisi Indonesia tersebut dikarenakan masih banyaknya persentase mahasiswa dengan prestasi belajar rendah.³ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar juga meningkat. Tanpa motivasi yang kuat sulit bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan.⁴

Faktor lain dalam diri individu yang besar peranannya dalam keberhasilan belajar adalah kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sarason dkk, 1990 menemukan sejumlah hubungan antara kecemasan dan prestasi belajar, siswa yang mempunyai kecemasan tinggi cenderung mendapatkan skor

yang lebih rendah dari pada skor siswa yang kurang cemas.⁵ Kecenderungan prestasi belajar menurun juga dapat diakibatkan faktor kesehatan yaitu kondisi fisik. Seseorang yang berbadan sehat tentunya akan belajar lebih lebih baik dari pada orang yang kurang atau tidak sehat.⁴ Kondisi organ-organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari tidak dapat diserap oleh peserta didik.⁶

Hal yang tidak kalah pentingnya untuk mewujudkan prestasi belajar siswa adalah keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua secara kodrati adalah pendidik yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya dirumah.⁷ Secara singkat dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang sangat besar dalam keberhasilan belajar adalah peranan orang tua. Hal ini berkaitan erat dengan waktu dan fasilitas orang tua untuk mendukung pendidikan anak, keterlibatan orang tua serta perhatian terhadap urusan-urusan pendidikan anak dan tingkat aspirasi orang tua bagi anaknya. Bila orang tua secara terus-terusan memberikan dorongan dan semangat dengan memperlihatkan bahwa orang tua sangat memperhatikan kemajuan anak, maka akan bersemangat untuk mencapai prestasi belajar.⁴ Selain itu prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat belajar.⁸ Kondisi umum dari sekolah, yang kurang dapat menampung peserta didik, keadaan lingkungan fisik yang tidak disukai atau hubungan dengan sesama peserta didik ataupun pengajar yang tidak harmonis dapat membuat siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara Motivasi Belajar, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, kecemasan, kondisi fisik, peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran prestasi belajar, motivasi, tingkat kecemasan, kondisi fisik, peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar dan hubungan motivasi, tingkat kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar dengan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik menggunakan pendekatan studi *Cross Sectional*.

B. Variabel Penelitian

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar sedangkan variabel independent dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar, kecemasan, kondisi fisik, peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar.

C. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Alat Ukur	Skala Ukur
1	Prestasi Belajar	Penggabungan dari beberapa penilaian seperti penugasan terstruktur, penugasan mandiri dan kelompok, hasil praktikum dilaboratorium, diskusi saat pembelajaran, ujian praktikum, UTS dan UAS.	1. Tinggi \geq median. 2. Rendah $<$ median	Data sekunder (Kartu Hasil Studi)	Nominal
2	Motivasi Belajar	Skor yang diperoleh melalui kuesioner/angket dengan menggunakan skala likert yang menggambarkan semangat dalam proses belajar, menerima pekerjaan dengan tanggung jawab, menyelesaikan tugas dengan baik dan rasa optimis selama belajar.	1. Tinggi \geq median. 2. Rendah $<$ median.	Format Kuesioner/ angket	Nominal
3	Kecemasan	Skor yang diperoleh melalui kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu kenyataan atau kejadian.	1. Berat \geq median. 2. Ringan $<$ median.	Format kuesioner/ angket.	Nominal
4	Kondisi Fisik	Skor yang diperoleh melalui kuesioner atau angket yang menggambarkan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran.	1. Baik \geq Median 2. Kurang $<$ Median	Format Kuesioner/ angket	Nominal
5	Peranan Orang Tua	Skor yang diperoleh melalui kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert yang menggambarkan pemberian kasih sayang, keikutsertaan dalam pendidikan dan kontrol orang tua terhadap pendidikan.	1. Berperan \geq Median 2. Kurang Berperan $<$ Median	Format Kuesioner/ angket	Nominal
6	Persepsi terhadap Lingkungan Belajar	Skor yang diperoleh melalui kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert yang menggambarkan interaksi dosen dan mahasiswa, hubungan antar siswa, dan keadaan gedung dan lingkungan sekitar kampus.	1. Baik \geq Median 2. Kurang $<$ Median	Format Kuesioner/ angket	Nominal

D. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Kebidanan Program Studi D.III Kebidanan Reguler Kelas A dan B semester IV Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang berjumlah 98 mahasiswa dan Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh total populasi (*total sampling*) mahasiswa Prodi D.III Kebidanan Angkatan XV Kelas A dan B semester IV Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang berjumlah 98 mahasiswa.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data prestasi belajar melalui data sekunder atau data dokumenter yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya tahun ajaran 2015 sedangkan alat pengumpulan data untuk mengetahui motivasi kecemasan, kondisi fisik, peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar melalui data primer dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui motivasi, kecemasan dan faktor lainnya pada semua mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya tahun ajaran 2015.

Kuesioner/angket pada penelitian ini dibuat berdasarkan indikator motivasi, kecemasan, kondisi fisik, peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar. Untuk mengatasi masalah kelemahan metode kuesioner, kuesioner ini diuji cobakan terlebih dahulu sehingga benar-benar valid dan reliabel. Teknik pengujian instrumen kuesioner dengan cara diujikan ke 20 mahasiswa yang berbeda dengan sampel yang akan diteliti dan memiliki ciri-ciri relatif sama dengan ciri-ciri responden yang akan diteliti. Proses ini dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor instrumen dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen untuk variabel motivasi dari 20 pernyataan yang dihitung r butirnya, 15 pernyataan *valid* dan 5 pernyataan *drop*, kemudian untuk variabel kecemasan dari 18 pernyataan yang dihitung r butirnya, sebanyak 15 pernyataan *valid* dan 3 pernyataan *drop*. Kemudian untuk variabel kondisi fisik dari 16 pernyataan yang dihitung r butirnya, sebanyak 12 pernyataan *valid* dan 4 pernyataan dianggap *drop*. Selanjutnya untuk variabel peranan orang tua dari 24 pernyataan yang dihitung r butirnya, sebanyak 18 pernyataan *valid* dan 6 pernyataan *drop*, untuk variabel persepsi terhadap lingkungan belajar dari 18 pernyataan yang dihitung r butirnya, 14 pernyataan *valid* dan 4 pernyataan *drop* dengan ketentuan r butir $>$ r tabel, dimana r butir $>$ 0,444.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : *Editing, Coding, Scoring, Data entry dan Tabulating*. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* kemudian data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis untuk

mengetahui resiko variabel independen terhadap variabel dependen dengan menghitung nilai *Prevalence Odd Ratio* (POR) dan *95% Confidence Interval* (CI).

G. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya, surat izin dari Badan Penelitian Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah, kemudian mengajukan surat permohonan ijin ke Direktur dan Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Adapun etika penelitian yang harus diperhatikan dalam proses pengambilan data, yaitu : *Informed Consent*, Tanpa Nama (*Anonim*), Kerahasiaan (*Confidentiality*).

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya pada periode bulan September 2015 s.d Oktober 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis univariat dari variabel Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua dan Persepsi terhadap Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua dan Persepsi terhadap Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

Variabel	n	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Prestasi Belajar	98	Tinggi	46	46,9
		Rendah	52	53,1
Motivasi	98	Tinggi	40	40,8
		Rendah	58	59,2
Kecemasan	98	Ringan	45	45,9
		Berat	53	54,1
Kondisi Fisik	98	Baik	43	43,9
		Kurang	55	56,1
Peranan Orang Tua	98	Berperan	46	46,9
		Kurang Berperan	52	56,1
Lingkungan Belajar	98	Baik	47	48
		Kurang Baik	51	52

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, terlihat bahwa persentase prestasi belajar mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya sebanyak 53,1% memiliki prestasi belajar rendah. Kemudian pada variabel motivasi belajar sebanyak 40% mempunyai motivasi belajar rendah. Pada variabel kondisi fisik sebanyak 56,1% responden mempunyai kondisi fisik (kesehatan) yang kurang baik. Variabel peranan orang tua, sebanyak 46,9% orang tua kurang berperan baik dalam dalam pencapaian prestasi belajar reponden dan sebanyak 52% responden memiliki persepsi yang kurang baik terhadap lingkungan belajar.

Tabel 3. Hubungan Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua dan Persepsi terhadap Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.

Variabel	Kriteria	Prestasi Belajar				p value	OR	95% CI
		Tinggi		Rendah				
		n	%	n	%			
Motivasi Belajar	Tinggi	27	67,5	13	32,5	0,001*	4,263	1,805-10,068
	Rendah	19	32,8	39	67,2			
Kecemasan	Ringan	28	62,2	17	37,8	0,005*	3,203	1,399-7,333
	Berat	18	33,9	35	66,1			
Kondisi Fisik	Baik	25	58,1	18	33,9	0,049*	2,249	0,996-5,076
	Kurang	21	38,2	34	61,8			
Peranan Orang Tua	Berperan	23	50	23	50	0,568	1,261	0,569-2,795
	Kurang Berperan	23	44,2	29	55,8			
	Berperan							
Lingkungan Belajar	Baik	21	44,7	26	55,3	0,667	0,840	0,379-1860
	Kurang Baik	25	49,1	26	50,9			

Dari hasil analisis diatas didapatkan *pvalue* sebesar 0,001, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar karena $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ Nilai OR diperoleh sebesar 4,263 dan dapat diinterpretasikan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan prestasi belajar tinggi mempunyai peluang 4,263 kali lebih besar dibandingkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan prestasi belajar tinggi. Pada variabel kecemasan, didapatkan *p value* sebesar 0,005, maka secara statistik faktor kecemasan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar karena $p \text{ value} < \alpha (0,05)$. Nilai OR diperoleh sebesar 3,203 dan dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecemasan yang ringan dengan prestasi belajar tinggi mempunyai peluang 3,203 kali lebih besar dibandingkan mahasiswa yang memiliki kecemasan yang berat dengan prestasi belajar tinggi.

Pada variabel kondisi fisik didapatkan *p value* sebesar 0,049, maka secara statistik faktor kondisi fisik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar karena $p < \alpha (0,05)$. Nilai OR diperoleh sebesar 2,249 dan dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang baik dengan prestasi belajartinggimempunyai peluang 2,249 kali lebih besar dibandingkan mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik dengan prestasi belajar tinggi. Pada variabel peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar

didapatkan nilai *p value* masing-masing sebesar 0,568 dan 0,667, maka secara statistik faktor peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar, karena $p > \alpha$ (0,05).

B. Pembahasan

Prestasi belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi belajar dari seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.⁹ Tingkat prestasi siswa secara umum dapat dilihat pencapaian (penguasaan) siswa terhadap materi pembelajaran. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 5% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.¹⁰

Keberhasilan pencapaian prestasi belajar mengindikasikan kualitas pendidikan.¹¹ Kualitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar dimana dalam proses belajar terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Sedangkan keluaran merupakan prestasi belajar yang terdiri dari kemampuan atau perubahan baru pada diri subjek belajar. Motivasi adalah salah satu pra-syarat yang amat penting dalam belajar. Kesiediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas, situasi belajar yang mendorong siswa untuk belajar dan sebagainya.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mahasiswa dengan prestasi belajar. Motivasi merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar dibanding faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar.¹² Faktor motivasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai peluang 6 kali lebih besar dibanding mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dengan prestasi belajar tinggi.¹³

Motivasi merupakan pencerminan usaha individu untuk mencapai prestasi. Hal ini berkaitan dengan harapan dan standar keunggulan yang merupakan patokan dalam tindakan dan perbuatan. Keinginan untuk berprestasi mendorong individu untuk melakukan kerja keras dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Makin tinggi motivasi siswa semakin besar usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi.¹⁴ Pada penelitian ini kecemasan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Kecemasan adalah suatu kondisi kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang dapat mempengaruhi keadaan fisiknya dan kecemasan adalah manifestasi dari gejala-gejala atau gangguan fisiologik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar. Penelitian lain menemukan sejumlah hubungan antara kecemasan dan prestasi akademik. Siswa yang mempunyai kecemasan tinggi cenderung mendapatkan skor yang lebih rendah dari pada siswa yang kurang cemas. Tampak bahwa kecemasan tinggi adalah karena prestasi rendah.⁵

Penelitian membuktikan bahwa gangguan psikologis seperti kecemasan menjadi faktor resiko rendahnya prestasi belajar. Dalam mengenali gejala kecemasan dapat ditinjau melalui tiga komponen yaitu komponen psikologis, komponen fisiologis dan aspek intelektual/kognitif. Ada beberapa sumber kecemasan bagi mahasiswa ketika berada di dalam kelas, seperti dosen, ujian, teman sebaya, hubungan sosial dan lain-lain.¹⁵ Kecemasan terhadap beberapa sumber kecemasan tersebut akan berpengaruh terhadap performansi mahasiswa. Terlalu tinggi dan terlalu rendah kecemasan seseorang akan menghambat proses belajar yang terjadi. Oleh karena itu untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik dibutuhkan kecemasan dalam derajat yang sedang.⁴

Kondisi fisik dan keadaan sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Di dalam proses belajar-mengajar diperlukan kondisi fisik yang sehat dan panca indera yang baik. Tanpa hal tersebut sulit bagi mahasiswa menyerap atau mempelajari materi yang diajarkan sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Anak yang kurang sehat/sakit dan cacat akan mengalami kesulitan belajar.¹⁶ Dalam penelitian ini Kondisi Fisik mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, dimana orang yang berbadan sehat tentunya akan belajar lebih baik dari pada orang yang kurang atau tidak sehat. Namun kesehatan badaniah inipun harus diimbangi oleh kondisi psikis yang sehat pula.⁴ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesegaran jasmani dengan produktivitas kerja dan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kesegaran jasmani memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.¹⁷

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif). Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan.⁶ Dari gambaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fisik adalah faktor yang sangat besar peranannya di dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan karena orang yang berbadan sehat tentunya akan belajar lebih baik dari pada orang yang kurang atau tidak sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan motivasi, kecemasan, kondisi fisik, peranan orang tua dan persepsi terhadap lingkungan belajar, dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar mahasiswa tergolong rendah di lihat dari hasil yang diperoleh yaitu sebesar 53,1%.
2. Secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi, kecemasan dan kondisi fisik dengan prestasi belajar.

B. Saran

1. Memberikan rangsangan (stimulus) yang dapat membangkitkan motivasi mahasiswa yaitu dengan mengadakan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah proses pembelajaran disetiap sesi perkuliahan, memberikan penugasan-penugasan yang bersifat perorangan dan kelompok yang kemudian dinilai, dibagikan kembali kepada mahasiswa sehingga nilai yang didapatkan akan memacu untuk berkompetisi dalam meningkatkan nilai.
2. Membuat rencana perkuliahan dalam satu semester dari mata kuliah yang diajarkan dan memberikan kepada mahasiswa pada awal semester dengan demikian mahasiswa dapat mengetahui materi yang akan disampaikan oleh dosen pada setiap sesi pertemuan sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebelum perkuliahan dimulai, dapat mengetahui urutan-urutan materi ataupun sesi praktik yang akan diajarkan, mengetahui tugas-tugas yang harus diselesaikan dan buku-buku yang harus dibaca sehingga mahasiswa menjadi lebih siap dalam mengikuti proses belajar-mengajar.
3. Mengadakan senam kesehatan jasmani ataupun pemanasan ringan yang dapat merangsang semangat dan kebugaran tubuh setiap hari sebelum proses perkuliahan dimulai untuk meningkatkan produktivitas dan semangat mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusniati, I.N. 2008.*Pengaruh Kecemasan Menghadapi Tes Akutansi dan Perhatian Oraang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi*. Jakarta : UNJ.
2. Muchlis, A. 2005. *Indonesia dan Kompetisi Matematika*. Jakarta : Direktorat Pendidikan.
3. Moeksin. 2006.*Rencana Pembangunan Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. <http://www.media.diknas.go.id> [accessed 18 Juni 2015].
4. Koesma, R. 2003.*Prestasi Belajar di Perguruan Tinggi di Tinjau dari Faktor-Faktor di Dalam dan Luar Diri Mahasiswa*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
5. Esti, W.D. 2006.*Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

6. Syah, M. 2009.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
7. Purwanto. M.N. 2010.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
8. Susanti, 2008. Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas XVIII SMP Santa maria. *Jurnal Psikologis Edukasi*.
9. Sukmadinata, N.S. 2004.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
10. Djamarah, SB. 2002.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
11. Sumargi dkk. 2007. *Analisis Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Insan Media Psikologi.
12. Senduperdana, A. 2007.*Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana Jakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 064 tahun Ke-3. Jakarta: UNJ.
13. Sudarti, S .2008. *Hubungan antara Karakteristik Mahasiswa dan Faktor-Faktor Lain dengan Prestasi Belajar Program Studi Kebidanan Cipto Mangunkusumo tahun 2007*. Jakarta: Prodi D IV Bidan Pendidik.
14. Bengi, K. 2004.*Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kecemasan dengan Prestasi Belajar*. <http://www.psikologi-untar.com> [accesed 19 Juni 2015].
15. Dacey J.S 2000.*Your Anxiouss Child How Parents and Teacher can Relieve Anxiety In Children*. San Fransisco : Jossey-Bass Publisher.
16. Ahmadi, A, dkk. 2001.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
17. Suyadi. 2006.*Korelasi antara Tingkat Kesegaran Jasmani dan Kesehatan Mental dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas V SDN 2 Pegulon Kendal*. Semarang : FIK Universitas Negeri Semarang.